

BAB V

PEMBAHASAN

A. *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penggunaan seluruh aset yang dimilikinya.⁸⁸ Menurut kasmir, Semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rata- rata rasio *Return On Asset* di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar dalam bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2021- 2024 berada pada angka 0,0205 dengan standar deviasi sebesar 0,13381. Adapun nilai maksimum ROA adalah sebesar 0,32 yang tercatat pada PT Temas Tbk (TMAS) pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar -0,46 tercatat pada PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) pada tahun 2021.

Nilai minimum ROA sebesar -0,46 menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang mengalami kerugian, sementara nilai maksimum 0,32 mengindikasikan adanya perusahaan yang berhasil mencapai tingkat keuntungan yang sangat baik. Hal tersebut menggambarkan perbedaan kinerja antara perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan yang memiliki

⁸⁸ Napitupulu, "Pengaruh Cr Dan Harga Saham Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

profitabilitas rendah. Secara keseluruhan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar dalam bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2021- 2024 tergolong dalam kategori “cukup” hal ini didasarkan pada hasil rata-rata ROA sebesar 0,0205, dimana nilai tersebut berada di rentang nilai $-0,046405 \leq X_1 < 0,087405$.

Kategori “cukup” pada variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sektor transportasi dan logistik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih berada pada tingkat sedang. Hal ini mencerminkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan belum sepenuhnya optimal, namun juga tidak berada pada kondisi yang buruk. Dengan demikian, perusahaan masih memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja keuangannya melalui pengelolaan aset yang lebih efektif dan efisien.

B. *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menunjukkan proporsi laba bersih terhadap total pendapatan. Semakin besar nilai NPM suatu perusahaan, semakin efisien biaya yang dikeluarkan, sehingga tingkat pengembalian keuntungan bersih juga semakin besar.⁸⁹ Ketika tingkat keuntungan bersih perusahaan relatif tinggi, hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rata- rata rasio *Net Profit Margin* pada

⁸⁹ Seto et al., *Analisis Laporan Keuangan*.

perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar dalam bursa efek indonesia (BEI) selama periode tahun 2021- 2024 berada pada angka -0,0331 dengan standar deviasi sebesar 0,55616. Adapun nilai maximum NPM adalah sebesar 0,49 yang tercatat pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELLY) pada tahun 2024, sedangkan nilai minimum sebesar -3,75 terjadi pada PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) tahun 2021.

Nilai minimum NPM sebesar -3,75 menunjukkan adanya perusahaan yang masih mengalami kerugian, sementara nilai maksimum sebesar 0,49 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang berhasil memperoleh keuntungan yang sangat baik. Situasi ini mencerminkan adanya perbedaan kinerja antara perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan yang rendah. Secara keseluruhan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar dalam bursa efek indonesia (BEI) selama periode tahun 2021- 2024 tergolong dalam kategori “cukup” hal ini didasarkan pada hasil rata-rata NPM yang mencapai angka -0,0331, dimana nilai tersebut berada di rentang nilai $-0,31118 \leq X_1 < 0,24498$.

Kategori “cukup” pada variabel Return On Assets (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sektor transportasi dan logistik untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang ada masih dalam tahap yang sedang. Hal ini mencerminkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan belum sepenuhnya optimal, namun juga tidak berada pada kondisi yang buruk. Dengan demikian, perusahaan masih memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja keuangannya melalui pengelolaan aset yang lebih efisien.

C. Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Harga saham merupakan nilai yang mencerminkan harga suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.⁹⁰ Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 sebesar 290,0156 dengan standar deviasi sebesar 409,84916. Nilai maksimum harga saham sebesar 2550,00 tercatat pada PT Trimuda Nuansa Citra Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar 26,00 tercatat pada PT Sidomulyo Selaras Tbk pada tahun 2024.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel Harga Saham (Y) termasuk dalam kategori “cukup” Kategori ini didasarkan pada nilai rata-rata variabel Y sebesar 290,0156, yang berada di rentang nilai $85,09102 \leq Y < 494,94018$. Kategori “cukup” pada variabel harga saham menggambarkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menunjukkan kondisi nilai pasar yang masih berada pada tingkat sedang. Kondisi ini mencerminkan bahwa kepercayaan investor terhadap perusahaan belum sepenuhnya optimal, namun juga tidak berada dalam kondisi yang rendah. Meskipun demikian, perusahaan masih

⁹⁰Suratna, Widjanarko, dan Wibawa, *Investasi saham*.

memiliki peluang untuk meningkatkan nilai saham melalui perbaikan kinerja dan pengelolaan yang lebih efektif di masa mendatang.

D. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.⁹¹ Menurut kasmir, Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t) pada tabel 4.14, diperoleh nilai signifikansi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,112 ($> 0,05$) dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,613 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,670 ($1,613 < 1,670$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,279 dan bernilai positif, yang berarti peningkatan ROA cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara

⁹¹ Napitupulu, “Pengaruh Cr Dan Harga Saham Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

statistik. Dengan demikian, ROA belum mampu menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi pergerakan harga saham pada penelitian ini.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga investor tidak hanya menjadikan ROA sebagai satu-satunya indikator dalam menilai kinerja perusahaan. Meskipun ROA yang tinggi memang dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, namun hal tersebut belum tentu menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Investor juga memperhatikan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, harga bahan bakar, serta dinamika sektor transportasi dan logistik memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham. Selain itu, karakteristik sektor ini yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi juga menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tidak selalu sejalan dengan pergerakan harga saham di pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti penelitian Moh. Afif Nur Fahimsyah yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁹² Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Anis Rahmawati⁹³ dan Wahyu Dwi Oktavia yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

⁹² Fahimsyah, "Pengaruh return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham (studi kasus saham consumer goods industry yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2018-2022)."

⁹³ Rahmawati, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2023)."

saham.⁹⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA belum mampu menjadi faktor utama dalam memengaruhi harga saham pada sektor transportasi dan logistik. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROA belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan pada sektor tersebut.

E. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Dalam sektor transportasi dan logistik, kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi biaya operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t) pada tabel 4.14, didapatkan nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,373 ($> 0,05$) dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,898 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,670 ($-0,898 < 1,670$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi

⁹⁴ Oktaviani, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2019-2021."

dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPM memiliki koefisien regresi sebesar -0,154 dengan arah negatif, yang berarti peningkatan NPM cenderung diikuti oleh penurunan harga saham, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, NPM belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dalam penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa NPM belum berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualannya. Investor juga memperhatikan faktor lain seperti kondisi ekonomi, biaya operasional yang fluktuatif, harga bahan bakar, serta tingkat persaingan dalam industri transportasi dan logistik lebih berpengaruh dalam menentukan harga saham. Selain itu, tingginya biaya operasional dalam sektor ini dapat menyebabkan laba bersih yang diperoleh tidak selalu stabil, sehingga tidak secara langsung mempengaruhi keputusan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifatussalimah dan Atsari Sujud⁹⁵ serta Anis Rahmawati⁹⁶ yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Mohamad Fazar Fadilah yang menemukan bahwa NPM

⁹⁵ Alifatussalimah dan Sujud, “Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia.”

⁹⁶ Rahmawati, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2023).”

berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁹⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPM belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sektor transportasi dan logistik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan belum tentu menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan investasi oleh investor.

F. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil analisis uji hipotesis simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 1,456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,241 ($> 0,05$). Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 ($0,241 > 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti variabel X_1 dan X_2 secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,456 < 3,143$), sehingga bisa disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,046 atau 4,6% yang berarti bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA dan

⁹⁷ Fadilah, "Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022."

NPM sebesar 4,6%, sedangkan sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan harga saham masih sangat rendah. Pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan, namun keduanya tetap memiliki keterkaitan dalam menjelaskan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, kemampuan kedua variabel tersebut dalam menjelaskan variasi harga saham masih sangat terbatas.

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), yang menyatakan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Secara teori, peningkatan profitabilitas diharapkan meningkatkan kepercayaan investor sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Namun, pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2021–2024, peningkatan profitabilitas belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan informasi profitabilitas, tetapi juga memperhatikan faktor lain, seperti kondisi makroekonomi, harga bahan bakar, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar dalam menentukan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mohamad Fazar Fadilah⁹⁸ yang menyatakan bahwa ROA dan NPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anis Rahmawati⁹⁹ mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate, yang menjelaskan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham masih tergolong rendah dengan nilai *R Square* sebesar 0,048 atau 4,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Alifatussalimah dan Atsari Sujud yang menemukan bahwa secara simultan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sektor perusahaan, periode penelitian, kondisi ekonomi, serta karakteristik data yang digunakan dalam masing-masing penelitian.¹⁰⁰

⁹⁸ Fadilah.

⁹⁹ Rahmawati, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2023)."

¹⁰⁰ Alifatussalimah dan Sujud, "Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia."